

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
DI KELAS IV SD NEGERI 09 BANDAR BUAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh,
SANDRA AULIA HENNIKA
NIM. 1304987**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas
IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Sandra Aulia Hennika

NIM/BP : 1304987/2013

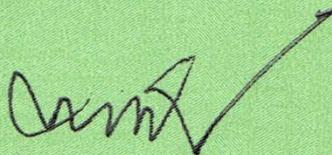
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 17 Juli 2017

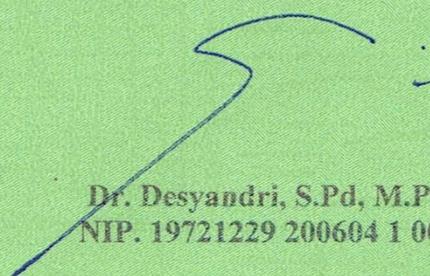
Disetujui oleh:

Pembimbing I



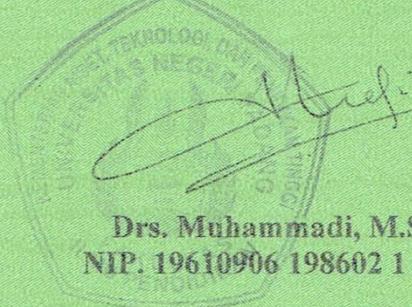
Prof. Yalvema Miaz, MA, PhD
NIP. 19510622 197603 1 001

Pembimbing II



Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721229 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

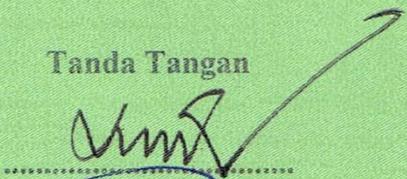
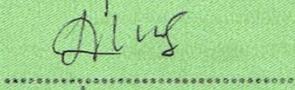
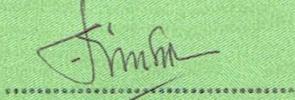
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DI
KELAS IV SD NEGERI 09 BANDAR BUAT
KOTA PADANG

Nama : Sandra Aulia Hennika
NIM/BP : 1304987/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Yalvema Miaz, MA, PhD	
Sekretaris	: Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	
Anggota	: Dra. Farida S, S.Pd, M.Si	
Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandra Aulia Hennika
NIM/BP : 1304987/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Sandra Aulia Hennika
NIM. 1304987

ABSTRAK

Sandra Aulia Hennika, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru kurang mempersiapkan RPP, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, guru kurang memotivasi siswa, dan guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 28 orang siswa. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) RPP siklus I pada pertemuan 1 memperoleh nilai 75% dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 82,1% sehingga diperoleh nilai rata-rata 78,6% dengan kualifikasi baik dan siklus II memperoleh nilai 89,3% dengan kualifikasi sangat baik, b) hasil pelaksanaan aktivitas guru dan siswa siklus I pada pertemuan 1 memperoleh nilai 75% dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 78,1% sehingga diperoleh nilai rata-rata 76,6% dengan kualifikasi baik dan siklus II memperoleh nilai 87,5% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar siklus I pada pertemuan 1 memperoleh nilai 73% dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 75,8% sehingga diperoleh nilai rata-rata 74,4% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II memperoleh nilai 82,7% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Ketua dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP III Bandar Buat Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bapak Prof. Yalvema Miaz, MA, PhD selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, S.Pd, M.Si dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
6. Ibu Hj. Yusma, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Nilwanilwati, S.Pd selaku Guru Kelas IV, dan Staf SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang telah memberikan Izin melakukan penelitian.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta papa Hendrik dan mama Zurwaida, kakakku Oktaria Saputri, adikku Rosa Nef Tri Rahmadani yang senantiasa mendoakan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. M. Aziz Wardila yang telah senantiasa memberikan doa, menemani peneliti selama mengerjakan skripsi ini, teman bertukar pikiran, dan memberi semangat terus sehingga skripsi ini selesai.
9. SPOB tercinta asih, fia, mitha, novi, rara, wulan, yessi, dan yosi yang telah menemani peneliti dan memberi support selalu.
10. Rekan seperjuangan suka dan duka ifti, poppy, puput, rani, wulan, dan yora.
11. Rekan seperjuangan angkatan 2013 yang telah menemani mengukir hari dalam manis dan pahitnya kuliah.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan, arahan, maupun bimbingan yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Akhir kata, peneliti berharap semoga “karya kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 17 Juli 2017

Peneliti

Sandra Aulia Hennika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	12
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
a. Pengertian IPS	13
b. Tujuan IPS	15
c. Ruang Lingkup IPS	16
d. Karakteristik IPS	17
e. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	18
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	19
a. Pengertian RPP	19
b. Komponen-komponen RPP	19

4. Model <i>Quantum Teaching</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran	21
b. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	22
c. Azas Utama Model <i>Quantum Teaching</i>	23
d. Prinsip Model <i>Quantum Teaching</i>	24
e. Kelebihan Model <i>Quantum Teaching</i>	25
f. Langkah-langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	26
5. Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	28
B. Kerangka Teori	32
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
a. Pendekatan Penelitian	36
b. Jenis Penelitian	37
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data Penelitian	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Instrumen Penelitian	46

E. Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Siklus I Pertemuan 1	50
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	59
1) Pengamatan RPP	60
2) Pengamatan Aktivitas Guru	63
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	67
4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa	70
d. Refleksi	72
1) Refleksi RPP	72
2) Refleksi Aktivitas Guru	75
3) Refleksi Aktivitas Siswa	77
4) Refleksi Hasil Belajar Siswa	79
2. Siklus I Pertemuan 2.....	80
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan	89
1) Pengamatan RPP	89
2) Pengamatan Aktivitas Guru	92
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	96
4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa	99
d. Refleksi	102
1) Refleksi RPP	102
2) Refleksi Aktivitas Guru	104
3) Refleksi Aktivitas Siswa	106
4) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	108
3. Siklus II	110
a. Perencanaan	110

b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan	116
1) Pengamatan RPP	116
2) Pengamatan Aktivitas Guru	119
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	123
4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa	126
d. Refleksi	128
1) Refleksi RPP	128
2) Refleksi Aktivitas Guru	130
3) Refleksi Aktivitas Siswa	131
4) Refleksi Hasil Belajar Siswa	133
B. Pembahasan Hasil Penelitian	134
1. Pembahasan Siklus I.....	134
a. Perencanaan	134
b. Pelaksanaan	137
c. Hasil Belajar Siswa.....	140
2. Pembahasan Siklus II	141
a. Perencanaan	141
b. Pelaksanaan	144
c. Hasil Belajar Siswa	146
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR RUJUKAN	153
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	155
2. Uraian Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	161
3. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	187
4. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	189
5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	192
6. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	195
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 1 (Aktivitas Guru)	199
8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 1 (Aktivitas Siswa)	204
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	208
10. Uraian Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	214
11. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	241
12. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	243
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	246
14. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	249
15. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri	

09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 (Aktivitas Guru)	253
16. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 (Aktivitas Siswa)	258
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	262
18. Uraian Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	268
19. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	292
20. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	294
21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	297
22. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	300
23. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus II (Aktivitas Guru)	304
24. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus II (Aktivitas Siswa)	309
25. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II.....	313
26. Rekapitulasi Hasil Penialain Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	314
27. Rekapitulasi Hasil Penialain Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	315
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	316
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	317
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	318
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	319
32. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	320

33. Dokumentasi Penelitian	321
34. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	327
35. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi dan Penelitian	328

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Rekapitulasi Nilai Ujian Mid Semester 2 IPS Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.....	6
2. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	187
3. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	189
4. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	192
5. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	195
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 1 (Aktivitas Guru)	199
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 1 (Aktivitas Siswa)	204
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	241
9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	243
10. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	246
11. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	249
12. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 (Aktivitas Guru)	253
13. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 (Aktivitas Siswa)	258

14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	292
15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	294
16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	297
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	300
18. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus II (Aktivitas Guru)	304
19. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Siklus II (Aktivitas Siswa)	309
20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II.....	313
21. Rekapitulasi Hasil Penialain Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	314
22. Rekapitulasi Hasil Penialain Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	315
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	316
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	317
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	318
26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	319
27. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	320

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	34
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	40
3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	72
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	101
5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Pertemuan 1 ke Pertemuan 2	109
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	128
7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	134
8. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I dan II	148
9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	148
10. Dokumentasi Penelitian	321

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari Sekolah Dasar (SD)/MI/SDLB. IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang disusun menjadi satu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai masalah-masalah sosial, fenomena sosial, dan isu sosial yang ada dimasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta cinta damai. Sebagaimana Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS memiliki banyak tujuan yang hendak dicapai demi keberhasilan siswa. Dengan mempelajari IPS siswa dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan, mengembangkan nilai, sikap serta keterampilan sosial sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) yang menyatakan tujuan pembelajaran IPS SD adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila tujuan dari pembelajaran IPS tercapai dengan maksimal baik bagi guru maupun bagi siswa. Ada pun tujuan dari pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Kosasih (dalam Trianto, 2012:174) adalah “untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya”. Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS yang diungkapkan, maka guru dalam pembelajaran IPS harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang serta mendemonstrasikan pengetahuan mereka. Pembelajaran yang seharusnya tidak berpusat kepada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat kepada siswa (*student centered*). Keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Seorang guru idealnya memiliki kemampuan menciptakan interaksi edukatif, pada setiap pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Udin (2010:9.4)

tujuh karakteristik kegiatan pembelajaran yang memiliki nuansa interaksi edukatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran jelas (operasional) yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran,
- 2) Materi pembelajaran dibahas secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Guru meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 4) Guru memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik,
- 5) Metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 6) Menggunakan sumber belajar baik berupa media pembelajaran maupun sumber materi,
- dan 7) Terjadi interaksi antar komponen pembelajaran secara optimal.

Tercapainya karakteristik kegiatan pembelajaran di atas maka hasil belajar yang diharapkan juga akan tercapai. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, karena dalam pembelajaran IPS siswa dituntut untuk dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupannya dan mengharapkan siswa juga memiliki keterampilan sikap yang baik.

Seorang guru dalam pembelajaran IPS idealnya harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan jelas dan sistematis sehingga pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang aktif dengan interaksi yang optimal antar komponen pembelajaran. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mengungkapkan bahwa:

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun

dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Berkaitan dengan pembelajaran IPS di SD, diketahui bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kelemahan tersebut dikemukakan oleh Lalu (2012:162) “terletak pada aspek jumlah pemahaman guru tentang strategi, metode, dan media pembelajaran, dan sikap mental guru berkaitan dengan penciptaan pembelajaran yang baik dan berkualitas”. Kondisi seperti dikemukakan di atas sangat potensial menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 Maret 2017, peneliti menemukan beberapa masalah khususnya pada pembelajaran IPS, diantaranya yaitu: pada rancangan pembelajaran, guru kurang mempersiapkan RPP sesuai dengan yang diharapkan yaitu RPP belum disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa serta RPP belum dilengkapi dengan instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam mengukur/ menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaannya, 1) guru kurang bisa menumbuhkan minat belajar siswa, 2) guru kurang mampu menciptakan pengalaman bermakna dan dapat dimengerti semua siswa, 3) guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi nama terhadap materi yang diberikan, 4) guru kurang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang sudah mereka peroleh, 5) guru jarang mengajak siswa untuk mengulangi materi

yang telah diberikan, dan 6) guru jarang memberikan pengakuan atas partisipasi siswa.

Melihat kondisi di atas, menyebabkan: 1) siswa kurang berminat dalam pembelajaran, 2) siswa merasa bosan dengan pelajaran IPS, 3) siswa banyak yang mengantuk selama mengikuti pelajaran dan memilih untuk sering izin keluar, 4) siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan guru, dan 5) siswa kurang aktif dalam setiap proses pembelajaran atau pembelajaran tidak berpusat pada siswa (*student centered*).

Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang masih rendah di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh siswa pada rekapitulasi nilai ujian mid semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Mid Semester 2 IPS Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	75	64,2	-	√
2	AMH	75	61,4	-	√
3	JFS	75	71,4	-	√
4	APP	75	48,6	-	√
5	AYS	75	90,0	√	-
6	BP	75	54,3	-	√
7	BA	75	50,0	-	√
8	DDC	75	52,9	-	√
9	DPW	75	85,7	√	-
10	FMR	75	78,6	√	-
11	HI	75	57,1	-	√
12	IM	75	35,7	-	√
13	MDH	75	47,1	-	√
14	MAA	75	48,6	-	√
15	NA	75	44,3	-	√
16	NS	75	94,2	√	-
17	NR	75	61,4	-	√
18	RD	75	90,0	√	-
19	RDA	75	57,1	-	√
20	SA	75	91,4	√	-
21	VFA	75	55,7	-	√
22	WF	75	67,1	-	√
23	YR	75	94,2	√	-
24	ZQ	75	70,0	-	√
25	NS	75	45,7	-	√
26	CNP	75	44,3	-	√
27	MR	75	42,9	-	√
28	RDE	75	85,7	√	-
Jumlah			1789,2	8	20
Rata-rata Kelas			63,9	-	-
Persentase			63,9%	29%	71%

Sumber: Data Sekunder SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang TA 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang tuntas dalam pembelajaran IPS hanya berjumlah delapan orang saja sedangkan yang lainnya tidak tuntas, jika dipersentasekan jumlah persentase ketuntasan hanya 29% saja.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, guru perlu melakukan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Aziz (dalam Etin, 2007:1) “ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*). Pemilihan model ini karena sesuai dengan pendapat DePorter (dalam Made, 2012:160) “*quantum teaching* merupakan cara baru untuk memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran”. Kemudian DePorter (dalam Rusman, 2012:330) juga mengatakan “pembelajaran kuantum merupakan bentuk inovasi dari penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas sehingga terjadi interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar”.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:6) “pembelajaran kuantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neorologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada”.

Adanya model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan situasi pembelajaran IPS lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan asas utamanya bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Serta kerangka rancangan pembelajaran yang dinamakan dengan kerangka Tandır yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan membuat proses pembelajaran tetap berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat memahami konsep IPS lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang? Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini secara umum yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui seberapa jauh ketepatan dari model *quantum teaching* yang peneliti gunakan untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa dalam rangka menyelesaikan S1.
2. Bagi guru, memberikan motivasi kepada guru untuk terus melakukan pembaharuan-pembaharuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang salah satunya adalah dengan menggunakan model *quantum teaching* yang dapat memperlancar proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi instansi terkait, menambah wawasan instansi terkait tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching*.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar (2008:2) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pernyataan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, dan kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal itu akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Sedangkan Nana (2004:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Bloom (dalam Nana, 2010:22) membagi “hasil belajar itu menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Depdiknas (2006:13) juga mengelompokkan “hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif/pengetahuan yang mencakup kecerdasan, bahasa, dan logika, ranah afektif/sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan intra pribadi, psikomotor/keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spesial, dan kecerdasan musikal”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 64 Ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa:

1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, dan 2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: a) Menilai pencapaian kompetensi siswa, b) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan c) Memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan konsep di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar ini tertuang dalam sebuah buku penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Sebagai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, ketiga ranah tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana (2010:50) yaitu:

Tipe hasil belajar yang terdapat dalam ketiga ranah hasil belajar, yaitu 1) Ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif yang meliputi *receiving*, jawaban penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai, dan 3) Ranah psikomotor yang meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan *skill*, dan kemampuan berkomunikasi”.

Selanjutnya, menurut Bloom (dalam Rusman, 2012:125) mengemukakan bahwa jenis hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah (domain) yaitu:

1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan, penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai, dan 3) Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan gabungan atau keterpaduan dari beberapa cabang ilmu sosial. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari

paduan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abu (2003:2) “IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial”.

Trianto (2012:171) mengemukakan “IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial”.

Sedangkan menurut Ahmad (2014:138) mengungkapkan bahwa:

IPS di Sekolah Dasar (SD) memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang memadukan sejumlah mata pelajaran sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi filsafat, dan psikologi sosial yang dapat memberikan pengetahuan dasar untuk siswa dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa dalam membentuk kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-

hari serta memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

b. Tujuan IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya.

Trianto (2012:176) mengungkapkan bahwa:

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Munir (dalam Ahmad, 2014:150) bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat,
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat,
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian,
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut,
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan uraian tujuan IPS dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan dan membekali siswa

dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Selanjutnya Sapriya, dkk (2009:5) mengatakan rungan lingkup IPS mencakup “hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sabagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

d. Karakteristik IPS

Karakteristik pada pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolistik. IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial. Menurut Kosasih (dalam Sapriya, dkk, 2006:8) mengemukakan karakteristik IPS di SD adalah sebagai berikut:

1) IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu, 2) Penelaahan IPS terhadap suatu masalah/topik bersifat komprehensif, 3) IPS mengutamakan keaktifan siswa, 4) Program pembelajaran IPS disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata dimasyarakat, 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah dimasyarakat, 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi, 7) Pembelajaran IPS mengutamakan pengetahuan, nilai, dan keterampilan, 8) IPS memperhatikan minat, masalah-masalah masyarakat yang dekat dengan kehidupan siswa, 9) IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik, dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri-ciri IPS itu sendiri.

Selanjutnya Sapriya (2006:29) menyatakan bahwa:

Karakteristik pembelajaran IPS berusaha membina kemampuan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*), serta tindakan siswa sebagai warga negara (*civic action*) sehingga pembelajaran baik materi, media, dan penilaiannya harus diarahkan pada terbinanya empat dimensi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS bersifat dinamis atau selalu berubah-ubah dengan perkembangan masyarakat dan IPS juga berusaha membina kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta tindakan sebagai warga negara sehingga dalam proses pembelajaran

siswa bisa terlibat secara aktif dengan menelaah suatu masalah yang bersifat komprehensif.

e. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi siswa dan guru dalam upaya merubah tingkah laku siswa baik itu dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor. Khusus untuk mata pelajaran IPS di SD, proses pembelajaran IPS lebih ditekankan pada aspek afektif, hal ini dibuktikan dari tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nursid (2007:1.30) “pada proses pembelajaran IPS dilandasi oleh nilai-nilai yang wajib dibina dan dikembangkan pada diri siswa”. Sedangkan Sapriya (2006:12) proses pembelajaran IPS di SD yaitu:

Proses pembelajaran IPS di tingkat SD bertujuan untuk mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Namun, lebih ditekankan pada aspek afektif yang merupakan tujuan utama pada pembelajaran IPS di SD.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Menurut Kunandar (2011:263) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus”. Menurut Taufina dan Muhammadi (2012:54) RPP adalah:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian KD yang ditetapkan dalam SI yang diharapkan.

b. Komponen-komponen RPP

Secara umum komponen-komponen RPP terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:256-269) yang menyatakan “komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Sejalan dengan ungkapan di atas Rusman (2012:5-7) juga menyatakan “komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

4. Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Trianto (2012:22) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Menurut Istarani (2012:1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sejalan dengan Taufina dan Muhammadi (2012:1) menyatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan sebagai pedoman pembelajaran yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran dengan segala fasilitas yang terkait dalam proses pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

b. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum* berasal dari bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi berdaya guna lebih, *teaching* adalah pengajaran. *Quantum teaching* dengan demikian adalah berarti pengajaran yang berdaya guna lebih dengan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

Model *quantum teaching* merupakan bentuk inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Model *quantum teaching* ini berfokus pada hubungan siswa dalam lingkungan kelas. Pengertian *quantum teaching* menurut DePorter (2014:32) adalah:

Pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan juga orang lain. Model ini berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Menurut Made (2009:160) “pembelajaran kuantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* adalah pembelajaran yang meriah dan menyenangkan yang memaksimalkan proses pembelajaran yang

melibatkan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Azas Utama Model *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* memiliki azas utama yang merupakan ciri khas dari model ini. Menurut DePorter (2014:34) “*Quantum teaching* bersandar pada konsep: bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Masukilah dahulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi kesempatan kepada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran akan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis siswa. Setelah itu, siswa dapat dibawa ke dunia guru dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran.

Menurut Made (2009:161) “langkah pertama seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran”. Guru harus memahami karakteristik siswa agar dapat membimbing siswa untuk memasuki materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa azas utama *quantum teaching* mengandung makna bahwa terlebih dahulu

guru harus memahami karakteristik siswa, mengenal siswa, dan memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya. Guru membawa siswa masuk ke suasana belajar kita dan kita harus memahami apa yang membuat siswa nyaman saat belajar.

d. Prinsip Model *Quantum Teaching*

Sebagai salah satu model pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, *quantum teaching* memiliki beberapa prinsip. DePorter (2014:36) mengungkapkan lima prinsip *quantum teaching* yaitu:

- 1) Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran mengirim pesan tentang belajar, 2) Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam penggabungan mempunyai tujuan, 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang sangat kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari, 4) Akui setiap usaha, belajar mengandung risiko. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka, dan 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka prinsip dari model *quantum teaching* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan segala potensi yang dia punya sehingga tercipta suatu pembelajaran yang berkualitas yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri sehingga mereka lebih mudah dalam menyerap materi yang di pelajari.

e. Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Kelebihan yang dimiliki model *quantum teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2014:3-6) adalah:

- 1) Memberikan inspirasi kepada guru bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang menjadikan guru seperti cahaya yang bisa menuntun siswa mencapai kesuksesannya.
- 2) Model *quantum teaching* ini membantu guru menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan nilai-nilai dalam diri siswa, karena diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri materi yang dipelajari.
- 4) Membantu guru dalam pemberian konsep atau rumus sekaligus memudahkan penanaman konsep kepada diri siswa di saat proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa terhadap prestasi yang telah dicapainya, serta membantu guru menemukan cara yang sesuai untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut.
- 6) Melanjutkan penggunaan keterampilan yang telah diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ke

dalam mata pelajaran lain bahkan ke dalam kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan kelebihan model *quantum teaching* tersebut di atas jelaslah bahwa pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa terbina pengetahaun dari pengalaman lingkungan. Dengan demikian, materi pelajaran akan lebih dekat dengan siswa sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

f. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran tertuang dalam sebuah kerangka rancangan belajar. Hosnan (2014:361) menjelaskan bahwa “kerangka rancangan pembelajaran *quantum teaching* ada enam rancangan yaitu: (1) tumbuhkan minat belajar, (2) aktifkan minat belajar, (3) namai semua konsep pembelajaran, (4) demonstrasikan, dengan maksud supaya anak lebih memahami pelajaran, (5) ulangi, semakin sering diulang maka semakin kuat pelajaran melekat, (6) rayakan, beriakkan apresiasi kepada siapa saja yang berhasil melakukannya dengan baik”. Sementara itu DePorter (2014:39-40) menjelaskan kerangka rancangan belajar model *quantum teaching* ini adalah: “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan, yang dikenal dengan singkatan Tandur”. Berikut ini diuraikan langkah-langkah model *quantum teaching* menurut DePorter (2014:39-40):

- 1) Tumbuhkan, mengandung makna bahwa pada awal pembelajaran, guru harus berusaha menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Alami, mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung atau nyata materi yang akan diajarkan.
- 3) Namai, mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mengidentifikasi.
- 4) Demonstrasikan, demonstrasi mengandung makna bahwa memberi peluang pada siswa untuk mengartikan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran dan juga ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangi, mengandung makna bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa yakin terhadap kemampuan siswa.
- 6) Rayakan, mengandung makna bahwa pemberian pengakuan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya.

Peneliti merujuk pada kerangka rancangan belajar model *quantum teaching* menurut DePorter (2014:39-40) seperti yang telah dituliskan diatas. Kerangka rancangan belajar yang dijelaskan DePorter itu peneliti pilih karena mudah dimengerti dengan perincian sedemikian rupa yang telah dijelaskannya.

5. Penggunaan Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Penggunaan model pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Menurut DePorter (2014:32) “model *quantum teaching* adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar”. Interaksi-interkasi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menyediakan media dan sumber belajar yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu kegiatan inti yang dilakukan hendaknya sesuai dengan langkah-langkah model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menurut DePorter (2014:39-40) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penggunaan langkah-langkah model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS semester 2 kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang dengan materi perkembangan teknologi:

a. Tahap 1: Tumbuhkan

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru menfokuskan, menumbuhkan, dan mengembangkan minat siswa untuk belajar dengan memajang media gambar tentang teknologi produksi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar agar membuka wawasan siswa terhadap materi perkembangan teknologi produksi yang akan dipelajari.

b. Tahap 2: Alami

Alami yaitu menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa untuk mengamati gambar perkembangan teknologi produksi, melakukan tanya jawab tentang perkembangan teknologi produksi dari masa lalu hingga masa kini, guru juga membuka wawasan siswa dengan mengajak siswa untuk membedakan teknologi produksi masa

lalu dengan masa kini. Sehingga anak dapat mengamati teknologi produksi yang ada di sekitar kehidupannya.

c. Tahap 3: Namai

Pada tahap ini guru memberikan kata kunci kepada siswa seperti cangkul bajak dan traktor untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi jenis-jenis teknologi masa lalu dan jenis-jenis teknologi masa sekarang serta kegunaanya dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi produk-produk yang dapat dihasilkan oleh suatu bahan baku yang dituliskan di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memeriksanya.

d. Tahap 4: Demonstrasikan

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, artinya guru dalam mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan keterampilannya, sehingga siswa akan mudah mengingat isi materi pelajaran. Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 atau 5 orang setiap kelompoknya dan meminta perwakilan setiap kelompok untuk mendemonstrasikan bagaimana proses produksi yang ada di lingkungan sekitar. Siswa lain memberikan tanggapan atas penjelasan yang disampaikan teman didepan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa lainnya.

e. Tahap 5: Ulangi

Guru dalam mengajar dapat menunjukkan cara yang mudah untuk mengulang materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Siswa menjelaskan pelajaran yang telah dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari.

f. Tahap 6: Rayakan

Pada langkah ini guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa setelah mengerjakan latihan secara individu maupun kelompok, dimana 5 siswa yang memperoleh nilai terbaik diberi penghargaan berupa hadiah dan memberikan dorongan kepada siswa yang belum dapat memperoleh nilai yang terbaik. Di akhir pembelajaran siswa bersama guru bertepuk tangan bersama-sama untuk merayakan ketercapaian materi yang telah dipelajari yaitu tentang perkembangan teknologi produksi.

Setelah itu barulah masuk pada kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, kemudian disempurnakan oleh guru. Kemudian guru melakukan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan akhir ini hendaknya siswa dapat memahami dan mengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat tentang hasil observasi peneliti tentang hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang tersebut. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan adalah 75 terhadap pembelajaran IPS, hanya 8 dari 28 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan model *quantum teaching* yang dikembangkan oleh DePorter.

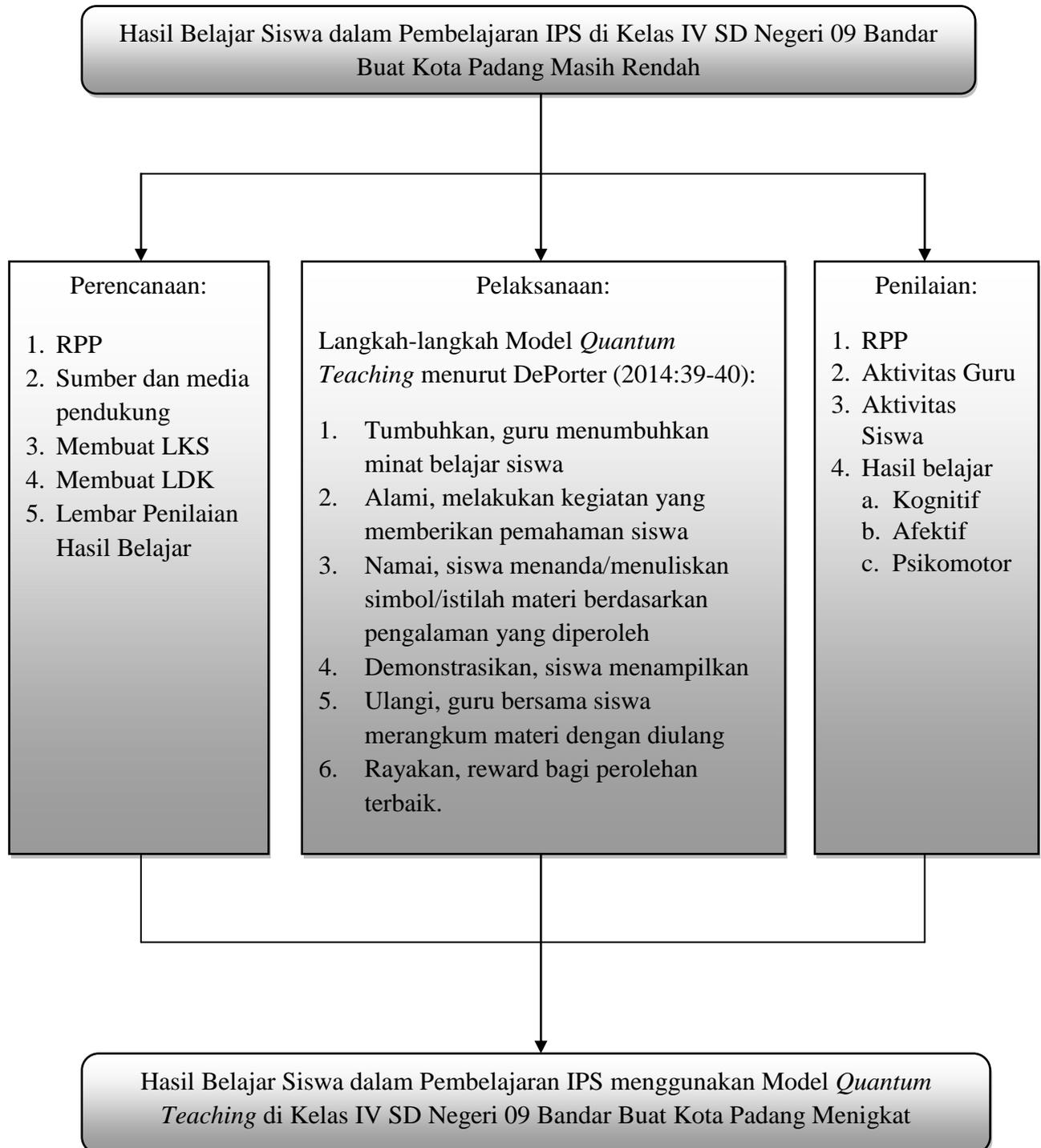
Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan model *quantum teaching* ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada perencanaan peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* yang dikembangkan oleh DePorter (2014:39-40). Adapun kegiatan dari enam langkah model *quantum teaching* menurut DePorter secara umum yaitu sering disingkat dengan Tandur, yaitu: (1) Tumbuhkan, guru menfokuskan, menumbuhkan, dan mengembangkan minat siswa untuk belajar dengan memajang media gambar

tentang teknologi produksi, (2) Alami, yaitu menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui, (3) Namai, guru memberikan kata kunci kepada siswa seperti cangkul bajak dan traktor untuk membantu siswa lebih memahami materi, (4) Demonstrasikan, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, artinya guru dalam mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan keterampilannya, (5) Ulangi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, (6) Rayakan, guru memberikan penghargaan kepada siswa untuk merayakan ketercapaian materi yang telah dipelajari.

Pada penilaian, peneliti mendiskusikan dengan observer tentang hasil belajar yang di peroleh siswa setelah peneliti menerapkan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang mencakup lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa, hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan menerapkan model *quantum teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan model *quantum teaching* dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan kerangka rancangan belajar model *quantum teaching*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,6% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 89,3% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* dapat mengajarkan siswa supaya bisa mengetahui dan bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang ada dalam kehidupan maupun dilingkungannya dan memikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kerangka rancangan belajar model *quantum teaching*, yaitu : 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, dan 6)

Rayakan. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,6% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* ternyata lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,4% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 82,7% dengan kualifikasi sangat baik (B). Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponen RPP dalam kurikulum pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan kerangka rancangan yang telah di tentukan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa model *quantum teaching* cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ani Widayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI, No. 1.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi, et. all. 2014. *Quantum Teaching*. Diterjemahkan oleh: Ary. Bandung: Kaifa Learning.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hong, Carrie Eunyoung & Salika A. Lawrence. 2011. *Action Research in Teacher Education: Classroom Inquiry, Reflection, and Data-Driven Decision Making*. USA: Journal of Inquiry & Action in Education. Vol. 4, No. 2.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lalu Sumardi. 2012. *Revitalisasi Pembelajaran IPS di SD sebagai Upaya Menciptakan Peserta Didik yang Berkarakter*. Jakarta: Jurnal SOCIA. Vol. 11, No. 2.
- M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algensindo.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Permendiknas No. 41. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, dkk. 2009. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- _____. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Bandung. UPI Press.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Pendidikan Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Udin S Winataputra, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.